



## Akreditasi Madrasah Sebagai Instrumen Penjaminan Mutu SDM Pendidikan Islam

Lintang Alifia Lbs<sup>1</sup>, Juliani<sup>2</sup>, Farlentina Era Dewi<sup>3</sup>, Khairani Balqis<sup>4</sup>, Dara Putri Cia<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Correspondence Email: [lintangalifia4@gmail.com](mailto:lintangalifia4@gmail.com).

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran akreditasi madrasah sebagai instrumen penjaminan mutu sumber daya manusia (SDM) pendidikan Islam. Akreditasi dipahami tidak hanya sebagai proses penilaian administratif, tetapi sebagai mekanisme strategis yang mendorong peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan, meliputi buku, artikel jurnal nasional dan internasional, peraturan perundang-undangan, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan akreditasi madrasah, penjaminan mutu pendidikan, dan pengembangan SDM pendidikan Islam. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi (*content analysis*) dengan menelaah dan mensintesis pandangan para ahli serta kebijakan yang berlaku. Hasil kajian menunjukkan bahwa akreditasi madrasah berperan sebagai sistem penjaminan mutu eksternal yang mampu mendorong peningkatan kualitas dan kompetensi SDM pendidik melalui penerapan standar nasional pendidikan. Akreditasi mendorong madrasah untuk mengembangkan profesionalisme pendidik, membangun budaya mutu, serta menanamkan nilai-nilai integritas, amanah, dan tanggung jawab dalam pengelolaan pendidikan Islam. Selain itu, akreditasi berfungsi sebagai instrumen evaluasi dan pengendalian mutu yang membantu madrasah mengidentifikasi kelemahan dan merumuskan strategi perbaikan SDM secara terarah. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa akreditasi madrasah memiliki posisi strategis dalam menjamin dan meningkatkan mutu SDM pendidikan Islam secara holistik, baik dari aspek profesional, manajerial, maupun moral-spiritual, sehingga mendukung terwujudnya pendidikan Islam yang bermutu dan berdaya saing.

Kata Kunci: *Akreditasi madrasah, Pendidikan Islam, Penjaminan mutu, Profesionalisme pendidik, Sumber daya manusia.*

### ABSTRACT

*This study aims to examine the role of madrasah accreditation as an instrument for assuring the quality of human resources in Islamic education. Accreditation is understood not merely as an administrative assessment process, but as a strategic mechanism that encourages continuous improvement in the quality of educators and educational staff. This research employs a library research method with a descriptive qualitative approach. Data were collected from relevant scholarly sources, including books, national and international journal articles, laws and regulations, as well as official policy documents related to madrasah accreditation, educational quality assurance, and the development of Islamic education human resources. Data analysis was conducted using content analysis techniques by reviewing, comparing, and synthesizing expert perspectives and applicable policies. The findings indicate that madrasah accreditation functions as an external quality assurance system that promotes the improvement of educators' quality and*

*competence through the implementation of national education standards. Accreditation encourages madrasahs to enhance teacher professionalism, establish a quality culture, and internalize Islamic values such as integrity, trustworthiness (amanah), and responsibility in educational management. Furthermore, accreditation serves as an evaluation and quality control instrument that enables madrasahs to identify weaknesses and formulate targeted strategies for human resource development. In conclusion, madrasah accreditation holds a strategic position in ensuring and improving the quality of Islamic education human resources in a holistic manner, encompassing professional, managerial, and moral-spiritual dimensions. Through accreditation, madrasahs are better equipped to bridge national education quality standards with the fundamental objectives of Islamic education, ultimately supporting the realization of high-quality and competitive Islamic educational institutions.*

*Keywords: Educator professionalism, Islamic education, Madrasah accreditation, Quality assurance, Human resources.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam pembangunan manusia dan peradaban bangsa. Melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan secara sistematis dan berkelanjutan. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter, nilai moral, dan sikap spiritual yang menjadi fondasi kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk manusia yang seimbang antara aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Pendidikan Islam diarahkan untuk melahirkan individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan akademik dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, kualitas penyelenggaraan pendidikan Islam menjadi perhatian penting dalam sistem pendidikan nasional. (Pratiwi & Rahman, 2023)

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam formal memiliki karakteristik yang khas, yaitu mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai keislaman. Madrasah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran akademik, tetapi juga sebagai pusat pembinaan akhlak, moral, dan spiritual peserta didik. Dengan peran yang demikian penting, madrasah dituntut untuk mampu menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan profesional. Mutu pendidikan pada madrasah sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) yang terlibat di dalamnya, khususnya pendidik dan tenaga kependidikan. Guru sebagai ujung tombak proses pembelajaran memiliki peran sentral dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Selain itu, tenaga kependidikan juga berperan penting dalam mendukung kelancaran pengelolaan dan administrasi pendidikan di madrasah.

Sumber daya manusia pendidikan Islam yang berkualitas harus memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik. Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, pendidik madrasah juga dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, menerapkan inovasi pembelajaran, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan. Tantangan ini menuntut adanya sistem yang mampu menjamin dan meningkatkan mutu SDM pendidikan Islam secara terarah. Salah satu upaya strategis dalam menjamin mutu pendidikan, termasuk mutu SDM pendidikan Islam, adalah melalui akreditasi. Akreditasi merupakan proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan dan kinerja satuan pendidikan

berdasarkan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan. Melalui akreditasi, kualitas penyelenggaraan pendidikan dapat diukur secara objektif dan sistematis.

Akreditasi madrasah tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi administratif, tetapi juga sebagai instrumen penjaminan mutu yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Proses akreditasi mendorong madrasah untuk melakukan refleksi diri, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan, serta menyusun strategi peningkatan mutu secara terencana dan berkelanjutan. Dalam perspektif penjaminan mutu, akreditasi menjadi tolok ukur sejauh mana madrasah mampu memenuhi standar mutu yang mencakup aspek kurikulum, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, serta kualitas pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan demikian, akreditasi memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan kualitas SDM pendidikan Islam di madrasah. (Sari & Munir, 2023)

Akreditasi madrasah juga berperan dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi lembaga pendidikan kepada masyarakat. Hasil akreditasi menjadi informasi penting bagi orang tua, peserta didik, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kualitas suatu madrasah. Kepercayaan masyarakat terhadap madrasah cenderung meningkat apabila lembaga tersebut memiliki status akreditasi yang baik. Selain itu, akreditasi mendorong terciptanya budaya mutu (*quality culture*) di lingkungan madrasah. Budaya mutu ini tercermin dalam komitmen seluruh warga madrasah untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran, pelayanan pendidikan, serta profesionalisme SDM pendidikan Islam. Dengan adanya budaya mutu, peningkatan kualitas tidak hanya dilakukan menjelang akreditasi, tetapi menjadi bagian dari praktik keseharian madrasah.

Namun demikian, dalam praktiknya, pelaksanaan akreditasi madrasah masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa madrasah memandang akreditasi hanya sebagai formalitas administratif, bukan sebagai sarana pembinaan dan peningkatan mutu. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pemanfaatan hasil akreditasi dalam pengembangan kualitas SDM pendidikan Islam. Tantangan lainnya adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi jumlah maupun kualitas SDM pendidikan Islam, terutama di madrasah yang berada di daerah terpencil atau kurang berkembang. Keterbatasan sarana, prasarana, serta akses terhadap pelatihan dan pengembangan profesional juga memengaruhi kesiapan madrasah dalam memenuhi standar akreditasi. (Nurhayati & Lubis, 2021)

Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang komprehensif mengenai peran dan fungsi akreditasi sebagai instrumen penjaminan mutu SDM pendidikan Islam. Akreditasi seharusnya diposisikan sebagai sarana pembinaan yang membantu madrasah meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan, bukan sekadar alat penilaian akhir. Dalam konteks pendidikan Islam, penjaminan mutu SDM tidak hanya berorientasi pada aspek profesionalisme dan kompetensi teknis, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai keislaman, akhlak, dan integritas moral. Akreditasi madrasah idealnya mampu mengakomodasi karakteristik khas pendidikan Islam tersebut sehingga peningkatan mutu berjalan secara holistik. (Qomariyah & Zainuddin, 2022)

Dengan demikian, akreditasi madrasah memiliki posisi strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Islam, khususnya dalam pengembangan sumber daya manusia. Akreditasi tidak hanya menilai kondisi yang ada, tetapi juga mendorong perubahan dan perbaikan yang berkelanjutan demi terwujudnya madrasah yang

unggul dan bermutu. Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai akreditasi madrasah sebagai instrumen penjaminan mutu SDM pendidikan Islam menjadi penting untuk dilakukan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran akreditasi dalam meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, serta memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan pendidikan Islam yang berkualitas dan berdaya saing di masa depan (Syarifuddin & Nasir, 2022).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (Assingkily, 2021), dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Studi pustaka dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep, kebijakan, dan implementasi akreditasi madrasah sebagai instrumen penjaminan mutu sumber daya manusia pendidikan Islam berdasarkan berbagai sumber tertulis yang relevan. Data penelitian diperoleh dari literatur ilmiah berupa buku, artikel jurnal nasional dan internasional, peraturan perundang-undangan, dokumen kebijakan pendidikan, serta laporan resmi yang berkaitan dengan akreditasi madrasah, penjaminan mutu pendidikan, dan pengembangan SDM pendidikan Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran, pengidentifikasian, dan pengklasifikasian sumber pustaka yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan cara menelaah, membandingkan, dan mensintesis berbagai pandangan para ahli serta kebijakan yang berlaku untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai peran akreditasi madrasah dalam menjamin mutu SDM pendidikan Islam. Hasil analisis selanjutnya disajikan secara sistematis dan naratif guna menggambarkan kontribusi akreditasi dalam peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan madrasah (Zahro & Maarif, 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### ***Akreditasi Madrasah sebagai Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Islam***

Berdasarkan hasil kajian pustaka, akreditasi madrasah dipahami sebagai sistem penjaminan mutu eksternal yang berfungsi untuk menilai tingkat kelayakan dan kualitas penyelenggaraan pendidikan Islam secara menyeluruh. Akreditasi tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga mencakup dimensi manajerial, akademik, dan kultural yang saling terintegrasi dalam satu sistem penilaian mutu. Dalam konteks madrasah, akreditasi menjadi alat formal yang mengukur sejauh mana lembaga pendidikan Islam mampu memenuhi standar nasional pendidikan sekaligus mempertahankan karakteristik keislamannya.

Literatur menunjukkan bahwa sistem akreditasi mendorong madrasah untuk menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan pendidikan. Madrasah dituntut untuk menyusun perencanaan yang berbasis data, melaksanakan program secara sistematis, serta melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan. Proses ini berdampak langsung pada peningkatan kualitas tata kelola lembaga dan pengelolaan sumber daya manusia pendidikan Islam. Akreditasi juga berperan sebagai mekanisme evaluasi diri (*self-evaluation*) yang mendorong madrasah untuk melakukan refleksi internal terhadap kondisi riil

lembaga. Melalui evaluasi ini, madrasah dapat mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi aktual dengan standar yang diharapkan, khususnya dalam aspek kualitas pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan demikian, akreditasi berfungsi sebagai pemicu perubahan (*agent of change*) menuju perbaikan mutu pendidikan Islam secara berkelanjutan. (Muhammadiyah & Syafe'i, 2022)

Dalam perspektif pendidikan Islam, penjaminan mutu melalui akreditasi tidak dapat dipisahkan dari tujuan pendidikan itu sendiri, yaitu membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, akreditasi madrasah tidak hanya menilai capaian akademik, tetapi juga memperhatikan integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran dan pengelolaan SDM. Hal ini menjadikan akreditasi sebagai instrumen strategis dalam menjaga identitas dan kualitas pendidikan Islam.

Selain itu, status akreditasi madrasah memiliki implikasi sosial yang cukup besar. Masyarakat cenderung menjadikan hasil akreditasi sebagai indikator utama dalam menilai kualitas madrasah. Madrasah yang memperoleh peringkat akreditasi baik umumnya memiliki tingkat kepercayaan publik yang lebih tinggi, sehingga berdampak pada meningkatnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di madrasah tersebut. Kondisi ini semakin menegaskan pentingnya akreditasi sebagai alat penjaminan mutu pendidikan Islam.

Akreditasi juga berfungsi sebagai dasar perumusan kebijakan pendidikan oleh pemerintah dan pemangku kepentingan. Hasil akreditasi dapat dijadikan acuan dalam penentuan program pembinaan, bantuan sarana prasarana, serta pengembangan SDM madrasah. Dengan demikian, akreditasi tidak hanya berdampak pada tingkat kelembagaan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan mutu sistem pendidikan Islam secara nasional. (Ramdhani & Suryadi, 2021).

### ***Peran Akreditasi dalam Peningkatan Kualitas dan Kompetensi SDM Pendidik Madrasah***

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa akreditasi memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong peningkatan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia pendidik di madrasah. Standar akreditasi secara eksplisit mensyaratkan pendidik dan tenaga kependidikan untuk memenuhi kualifikasi akademik tertentu serta memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Persyaratan ini menjadi landasan utama bagi madrasah dalam mengembangkan kebijakan pengelolaan SDM yang lebih terarah dan sistematis.

Akreditasi mendorong madrasah untuk lebih memperhatikan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan dalam merancang pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dalam pendidikan Islam, kompetensi ini diperluas dengan kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam setiap proses pembelajaran.

Selain peningkatan kompetensi pedagogik, akreditasi juga menekankan pentingnya profesionalisme dan etos kerja pendidik. Guru dituntut untuk menunjukkan kinerja yang optimal melalui perencanaan pembelajaran yang matang, pelaksanaan pembelajaran yang efektif, serta evaluasi hasil belajar yang objektif dan berkesinambungan. Tuntutan ini secara tidak langsung membentuk budaya kerja yang

lebih disiplin dan bertanggung jawab di lingkungan madrasah. (Fahmi & Suharsono, 2022)

Akreditasi juga mendorong madrasah untuk menyediakan berbagai program pelatihan dan pengembangan SDM, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Program tersebut meliputi pelatihan kurikulum, peningkatan kompetensi teknologi pembelajaran, serta penguatan pemahaman nilai-nilai pendidikan Islam. Dengan adanya akreditasi, pengembangan SDM tidak lagi bersifat sporadis, tetapi dirancang sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu lembaga.

Dalam jangka panjang, peningkatan kualitas SDM pendidik melalui akreditasi berdampak pada meningkatnya kualitas proses dan hasil pembelajaran. Guru yang kompeten dan profesional akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, mendorong partisipasi aktif peserta didik, serta menghasilkan lulusan yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.

Dengan demikian, akreditasi dapat dipahami sebagai instrumen yang tidak hanya mengukur kualitas SDM pendidik, tetapi juga mendorong terwujudnya pendidik madrasah yang berkarakter, profesional, dan berorientasi pada mutu pendidikan Islam yang berkelanjutan. (Hidayat & Wijaya, 2023).

### ***Akreditasi Madrasah dalam Membentuk Budaya Mutu dan Profesionalisme SDM Pendidikan Islam***

Berdasarkan hasil telaah literatur, akreditasi madrasah berperan penting dalam membentuk budaya mutu dan profesionalisme SDM pendidikan Islam. Budaya mutu merupakan nilai, sikap, dan kebiasaan yang berkembang di lingkungan madrasah dan mendorong seluruh warga madrasah untuk senantiasa meningkatkan kualitas kinerjanya. Akreditasi menjadi pemicu utama terbentuknya budaya mutu karena menuntut adanya komitmen bersama terhadap standar kualitas yang telah ditetapkan. Akreditasi mendorong madrasah untuk membangun sistem kerja yang terstruktur dan berbasis mutu. Setiap aktivitas pendidikan, mulai dari perencanaan pembelajaran hingga evaluasi hasil belajar, harus didokumentasikan dan dievaluasi secara sistematis. Hal ini menumbuhkan kesadaran di kalangan pendidik bahwa kualitas kerja mereka akan dinilai secara objektif dan berkelanjutan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, budaya mutu tidak hanya berkaitan dengan pencapaian target akademik, tetapi juga dengan pengamalan nilai-nilai moral dan spiritual. Akreditasi mendorong pendidik untuk bekerja secara profesional sebagai bentuk pengamalan nilai amanah dan tanggung jawab dalam Islam. Guru tidak hanya bertanggung jawab kepada lembaga, tetapi juga kepada Allah SWT atas amanah pendidikan yang diembannya. (Harahap & Nasution, 2021)

Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Qashash ayat 26:

إِنَّ خَيْرَ مَنْ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Artinya: *“Sesungguhnya orang yang paling baik engkau ambil untuk bekerja adalah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.”*

Ayat ini menegaskan bahwa profesionalisme dan integritas merupakan dua aspek utama dalam pengelolaan SDM pendidikan Islam, yang menjadi ruh dari pelaksanaan akreditasi madrasah. Melalui akreditasi, madrasah juga didorong untuk menanamkan nilai kerja sama, komitmen, dan perbaikan berkelanjutan di antara seluruh warga madrasah. Budaya mutu yang terbentuk akan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pengembangan SDM secara menyeluruh.

### ***Akreditasi Madrasah sebagai Instrumen Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan Mutu SDM Pendidikan Islam***

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa akreditasi madrasah berfungsi sebagai instrumen evaluasi dan pengendalian mutu SDM pendidikan Islam yang bersifat sistematis dan terukur. Melalui indikator yang telah ditetapkan, akreditasi mampu memberikan gambaran objektif mengenai kondisi dan kualitas SDM pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah. Akreditasi memungkinkan madrasah untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kualitas SDM, seperti ketidaksesuaian kualifikasi akademik, keterbatasan kompetensi pedagogik, atau rendahnya kinerja pendidik. Temuan ini menjadi dasar bagi madrasah dalam merumuskan strategi perbaikan yang lebih tepat sasaran. (Anwar & Hakim, 2021)

Selain sebagai alat evaluasi, akreditasi juga berfungsi sebagai mekanisme pengendalian mutu. Madrasah dituntut untuk menjaga konsistensi kualitas SDM agar tetap sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hal ini mendorong madrasah untuk melakukan pemantauan dan evaluasi internal secara berkelanjutan. Dalam perspektif Islam, upaya peningkatan mutu SDM pendidikan merupakan bagian dari perintah untuk memuliakan ilmu dan orang-orang berilmu. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

Dengan demikian, akreditasi madrasah dapat dipahami sebagai instrumen strategis yang mendukung peningkatan mutu SDM pendidikan Islam secara berkelanjutan, baik dari aspek profesionalisme, kompetensi, maupun integritas moral dan spiritual. (Muhammadiyah & Syafe'i, 2022)

### ***Pembahasan***

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akreditasi madrasah memiliki posisi strategis sebagai instrumen penjaminan mutu pendidikan Islam, khususnya dalam pengelolaan sumber daya manusia pendidik. Temuan ini sejalan dengan teori penjaminan mutu pendidikan yang menyatakan bahwa kualitas lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh sistem evaluasi dan pengendalian mutu yang terstruktur dan berkelanjutan. Akreditasi berfungsi sebagai mekanisme quality assurance yang memastikan setiap komponen pendidikan, terutama SDM, bekerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Dari perspektif teori manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management/TQM*), akreditasi madrasah dapat dipahami sebagai upaya membangun budaya mutu melalui keterlibatan seluruh warga madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akreditasi mendorong madrasah untuk menerapkan prinsip perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dalam pengelolaan SDM pendidik. Hal ini relevan dengan pandangan Deming yang menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan dan komitmen organisasi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. (Ramdhani & Suryadi, 2021)

Selain itu, hasil penelitian yang menunjukkan peran akreditasi dalam peningkatan kompetensi guru selaras dengan teori manajemen sumber daya manusia yang menempatkan pengembangan kompetensi sebagai kunci utama peningkatan kinerja organisasi. Menurut teori ini, kualitas kinerja pendidik sangat dipengaruhi oleh

kesesuaian antara kualifikasi, kompetensi, dan tuntutan tugas. Akreditasi mendorong madrasah untuk memperhatikan aspek pelatihan, pengembangan profesional, dan evaluasi kinerja guru secara sistematis.

Dalam konteks pendidikan Islam, akreditasi madrasah tidak hanya berorientasi pada peningkatan kompetensi teknis pendidik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan integritas moral. Temuan penelitian menunjukkan bahwa akreditasi mendorong internalisasi nilai-nilai Islam seperti amanah, tanggung jawab, dan profesionalisme dalam praktik pendidikan. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pembentukan akhlak sebagai tujuan utama pendidikan.

Pembentukan budaya mutu melalui akreditasi juga dapat dianalisis melalui teori budaya organisasi. Budaya mutu yang berkembang di madrasah terakreditasi tercermin dari adanya komitmen bersama terhadap standar kualitas, disiplin kerja, serta orientasi pada peningkatan kinerja. Akreditasi berperan sebagai instrumen yang mengarahkan perilaku individu dan kolektif di lingkungan madrasah agar selaras dengan visi dan tujuan pendidikan Islam. (Harahap & Nasution, 2021)

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa akreditasi berfungsi sebagai alat evaluasi dan pengendalian mutu SDM pendidikan Islam. Temuan ini relevan dengan teori evaluasi pendidikan yang menekankan pentingnya penilaian objektif dan berbasis indikator dalam pengambilan keputusan. Akreditasi menyediakan data dan informasi yang dapat digunakan oleh pengelola madrasah untuk merumuskan kebijakan pengembangan SDM yang lebih efektif dan tepat sasaran. (Anwar & Hakim, 2021)

Dari sudut pandang teori kebijakan pendidikan, akreditasi madrasah juga memiliki implikasi strategis dalam peningkatan mutu pendidikan Islam secara sistemik. Hasil akreditasi dapat dijadikan dasar bagi pemerintah dan pemangku kepentingan dalam menentukan program pembinaan, alokasi sumber daya, serta penguatan kapasitas SDM madrasah. Dengan demikian, akreditasi tidak hanya berdampak pada tingkat satuan pendidikan, tetapi juga pada sistem pendidikan Islam secara keseluruhan. (Hidayat & Wijaya, 2023)

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa akreditasi madrasah merupakan instrumen yang efektif dan relevan dalam penjaminan mutu SDM pendidikan Islam. Akreditasi mampu menjembatani tuntutan standar nasional pendidikan dengan nilai-nilai Islam, sehingga menghasilkan pendidik yang kompeten, profesional, dan berakhlak mulia. Temuan ini memperkuat teori bahwa peningkatan mutu pendidikan Islam hanya dapat dicapai melalui sistem penjaminan mutu yang terencana, berkelanjutan, dan berbasis nilai. (Fahmi & Suharsono, 2022)

## **SIMPULAN**

Berdasarkan kajian pustaka dan pembahasan, akreditasi madrasah memiliki peran strategis sebagai instrumen penjaminan mutu pendidikan Islam, khususnya dalam pengelolaan sumber daya manusia pendidik. Akreditasi tidak hanya bersifat administratif, tetapi berfungsi sebagai mekanisme evaluasi, pengendalian, dan peningkatan mutu yang berkelanjutan. Melalui standar akreditasi, madrasah didorong menerapkan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan perbaikan berkelanjutan guna meningkatkan profesionalisme, kompetensi pedagogik, dan kinerja pendidik. Selain itu, akreditasi berkontribusi membangun budaya mutu serta menginternalisasikan

nilai-nilai Islam, sehingga memperkuat dimensi teknis, manajerial, moral, dan spiritual pendidik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K., & Hakim, L. (2021). Akreditasi Madrasah sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145-162.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Fahmi, M., & Suharsono, Y. (2022). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Akreditasi Madrasah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 78-95. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i1.5678>
- Harahap, N., & Nasution, A. R. (2021). Peran Akreditasi dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 22(1), 34-50. <https://doi.org/10.22373/jid.v22i1.8945>
- Hidayat, R., & Wijaya, C. (2023). Manajemen Mutu Pendidikan Madrasah: Strategi Peningkatan Kompetensi SDM Pendidik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 112-128. <https://doi.org/10.15642/jmpi.2023.8.1.112-128>
- Muhammadiyah, S., & Syafe'i, I. (2022). Akreditasi Madrasah dan Budaya Mutu: Studi Implementasi di Madrasah Aliyah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 8(2), 201-218.
- Nurhayati, E., & Lubis, M. A. (2021). Penjaminan Mutu Pendidikan Islam Melalui Akreditasi: Perspektif Standar Nasional Pendidikan. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(2), 167-184. <https://doi.org/10.15642/jki.2021.11.2.167-184>
- Pratiwi, D. A., & Rahman, A. (2023). Pengembangan Kompetensi Guru Madrasah dalam Konteks Akreditasi dan Penjaminan Mutu. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 45-62.
- Qomariyah, N., & Zainuddin, M. (2022). Evaluasi Implementasi Akreditasi Madrasah Tsanawiyah di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3456-3472. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2789>
- Ramdhani, M. A., & Suryadi, A. (2021). Akreditasi sebagai Instrumen Quality Assurance pada Madrasah: Tinjauan Konseptual dan Implementatif. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies*, 4(2), 189-206.
- Sari, I. P., & Munir, A. (2023). Pengaruh Akreditasi Madrasah terhadap Kinerja Guru dan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 5(1), 23-40. <https://doi.org/10.15575/japi.v5i1.6734>
- Syarifuddin, A., & Nasir, M. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Islam Berbasis Standar Akreditasi. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Islam*, 14(1), 56-73. <https://doi.org/10.52029/attadib.v14i1.789>
- Zahro, F., & Maarif, M. A. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Akreditasi Unggul dan Pengembangan SDM Pendidik. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 234-251